BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar menurut Gagne (dalam Soemantri & Permana, 1999) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan sebagai stimulus baru bagi individu. Berbeda dengan perubahan spontan akibat refleks atau perilaku yang bersifat bawaan atau naluriah. Sejalan dengan pendapat Moh. Surya dikutip oleh (Sudjana, 2005) yang mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku dalam dirinya berupa pengetahuan, pemahaman maupun sikap dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu yang berasal dari interaksi dengan lingkungan. Pada proses belajar seseorang dapat mengimplementasikan perubahan pengetahuan, pemahaman dan sikapnya kearah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum seseorang itu belajar.

Hasil Belajar menurut (Hamalik, 2004) merupakan acuan penilaian apakah aktivitas belajar berjalan dengan baik atau tidak, apakah muncul perubahan terhadap individu yang menjalankan aktivitas belajar atau tidak. Hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar yang dijalani oleh individu tersebut. Sedangkan menurut (Sudjana, 2005) bahwa hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri

siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Hasil Belajar menurut (Dimyati, 2006) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Lebih rinci disebutkan oleh Bloom (dalam Rusmono, 2012), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Adapun penjelasan lebih rinci oleh Benjamin S. Bloom (dalam Dimyati, 2006) yang menyebutkan 6 (enam) jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge)*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
b. Pemahaman *(Comprehension)*, mencangkup kemampuan untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara konsep dengan fakta-fakta.
c. Penerapan *(Application)*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
d. Analisis *(Analysis)*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Menciptakan atau Membangun *(Synthesis)*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi *(Evaluation)*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran daring selama sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan dari proses belajar seseorang ialah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terdapat dua jenis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal menurut (Muhibbin, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Faktor psikologis.

   Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor fisiologis.

   Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

Selanjutnya faktor eksternal yang dikemukakan oleh (Dalyono, 2009) ialah sebagai berikut:

1. Keluarga

   Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan pemberi pengaruh terbesar dalam proses tumbuh kembang anak didik. Keluarga memberikan kontribusi mulai dari fasilitas belajar, bimbingan orang tua, hubungan yang harmonis didalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua, nilai-nilai yang kedepankan dalam keluarga dan kondisi lingkungan rumah akan mempengaruhi hasil belajar.

2. Sekolah

   Selain keluarga, sekolah juga memberikan kontribusi penting bagi anak didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Mulai dari kurikulum yang diterapkan, kualifikasi dan kualitas guru yang ada didalamnya, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan pertemanan siswa, budaya dan peraturan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Masyarakat

   Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak – anak yang tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

   Masyarakat dapat memberikan peran juga dalam meningkatkan atau bahkan menurunkan hasil belajar siswa. Seperti dimana tempat siswa tersebut tinggal, apakah masyarakat sekitarnya menghargai nilai sebuah pendidikan seseorang atau sekolah hanya sedekar perjalanan yang tanpa arti. Ketika banyak anak disekitar tempat tinggal siswa tidak bersekolah maka dampaknya terhadap siswa akan menurunkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga pengaruhnya akan negatif terhadap hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya saat siswa dikelilingi oleh anak – anak yang berprestasi dilingkungannya maka akan membangkitkan semangat siswa untuk ikut berkarya dan berprestasi.

4. Lingkungan Sekitar

   Lingkungan sekitar berupa keadaan fisik seperti suasana rumah yang kondusif, tidak tercemar oleh polusi air, udara maupun suara, cuaca dan iklim yang mendukung akan cenderung membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam

belajar sehingga aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan penyerapan materi oleh siswa menjadi lebih optimal. Sejalan dengan keadaan saat ini yang memaksa siswa belajar dari rumah tentunya lingkungan yang mendukung akan menjaga hasil belajar siswa agar tidak menurun.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan media pembelajaran online dalam pembelajaran daring termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam kondisi pandemi COVID-19, keadaan sekolah berubah menjadi seluruh kegiatan belajar diselenggarakan secara daring. Dengan kata lain, media pembelajaran online menjadi sangat vital dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar dan efikasi diri termasuk dalam faktor internal ranah psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan memadukan faktor-faktor yang ada, maka proses pembelajaran akan lebih bermakna dan hasil belajar siswapun dapat terus meningkat.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut (Darwyan Syah, 2009) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan saja, tapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Sehingga dapat disimpulkan indikator hasil belajar menurut (Darwyan Syah, 2009) diantaranya:

a) Individu lebih cakap dalam menghadapi suatu tantangan.
b) Muncul kebiasaan baik dalam hidupnya.
c) Muncul sikap lebih dewasa dan bijaksana.
d) Mengerti dan memahami materi yang telah dipelajari.
e) Menguasai materi yang telah dipelajari.
f) Menghargai diri sendiri.

Menurut (Slameto, 2010) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Perubahan yang terjadi disadari oleh individu
b) Perubahan bersifat aplikatif dan berlangsung dalam jangka panjang
c) Perubahan menuju kearah yang lebih aktif dan positif
d) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu, tidak bersifat semetara.

e) Perubahan dalam belajar memiliki arah atau tujuan yang jelas dan nyata.

f) Perubahan relatif mencangkup seluruh aspek tingkat laku.

Secara lebih spesifik, menurut (Muhibin Syah, 2011) indikator hasil belajar dari segi kognitif dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Ranah Hasil Belajar

No	Ranah/Cangkupan	Indikator
1.	Pengetahuan *(Knowledge)*	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukan kembali
2.	Pemahaman *(Comprehension)*	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3.	Penerapan *(Application)*	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
4.	Analisis *(Analysis)*	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan
5.	Menciptakan, Membangun *(Synthesis)*	5.1 Dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
6.	Evaluasi *(Evaluation)*	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan indikator hasil belajar berupa sejauh mana peserta didik tersebut mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Sehingga dalam penelitian memfokuskan ranah kognitif dari hasil belajar yang diukur melalui nilai skor Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung Benjamin S. Bloom (dalam Dimyati, 2006)

2. Efektivitas Media Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk mendorongnya melakukan proses belajar. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar (Thobroni, 2011). Adapun menurut Departemen Pendidikan Nasional RI (Depdiknas) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan (A M Sardiman, 2011) yang mendefinisikan pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Pembelajaran pada intinya ialah sebuah proses. Namun disisi lain (Yamin & Ansari, 2008) menjelaskan defisini yang sedikit berbeda mengenai pembelajaran. Menurutnya pembelajaran ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen – komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan (Hamalik, 2004) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sistem sebab pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan yakni untuk memberikan stimulus pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sebagaimana pendapat (Kokom, 2013) yang menurutnya pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang mau tidak mau harus dilalui oleh peserta didik dalam menuntut ilmu yang difasilitasi oleh usaha-usaha terencana dan terukur yang dilakukan oleh guru dalam memanipulasi sumber-sumber belajar yang dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dan periodik untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Mengingat bahwa pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam ranah pendidikan, maka sangat diperlukan konsentrasi dan kesadaran penuh dari pendidik maupun peserta didik dalam bekerjasama menyukseskan tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang baik juga harus didukung dengan faktor kemudahan dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pembelajaran selain dapat dilakukan secara konvensial tatap muka, dapat juga dilaksanakan secara daring (online) dengan memanfaatkan media teknologi yang telah maju pada era sekarang.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan efektif dan efisien sejalan dengan tujuan pembelajaran. Menurut (Nunuk Suryani & Agung, 2012), yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya (Sadiman, n.d.).

Adapun pendapat (M. P. Rusman & Cepi, 2012) yang mengatakan bahwa Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen*

media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan.Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Rohim, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran baik itu berupa alat maupun perangkat lunak, baik itu yang tinggal dimanfaatkan oleh guru ataupun yang harus dirancang dan di desain terlebih dulu yang memiliki unsur pesan yang dibawakan.

c. Pengertian Media Pembelajaran Online

Pembelajaran online pada dasarnya ialah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tanpa mengurangi makna dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran online atau pembelajaran daring atau biasa disebut *Internet Learning atau E-Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan teknologi internet. Kata daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) dalam bukunya menjelaskan pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Thorme (dalam Kuntarto, 2017) menjelaskan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Pembelajaran daring tidak terlepas daring media teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung proses belajar. Maka dari itu sangat memungkinkan suatu pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.

Sejalan juga dengan pendapatnya (D. Rusman, 2012) bahwa *E-Learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya *E-Learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya. Selain itu definisi menurut Rosenberg (dalam Rahmasari & Rismiati, 2013), *E-Learning* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan yang luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:

1. *E-Learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusikan, dan membagi materi ajar atau informasi.
2. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.
3. Memfokuskan pasa pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

Menurut (Siahaan, 2018), terdapat tiga fungsi *E-Learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, diantaranya:

a. Sebagai Suplemen. Hal ini bersifat opsional dan dikembalikan lagi kepada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka memiliki pilihan ingin menggunakan media elektronik ataupun tidak sehingga media bersifat opsional. Meskipun bersifat opsional akan tetapi jika dimanfaatkan secara efektif dan tepat tentunya akan memberikan tambahan berupa pengetahuan dan wawasan yang lebih.
b. Sebagai Komplemen. Hal ini lebih dalam dari fungsi sebelumnya yakni media sebagai pelengkap sebuah pembelajaran. Dengan memadukan antara media konvensional dengan media pembelajaran elektronik/online maka pembelajaran seharusnya akan lebih lengkap dari segi materi dan lebih variatif dari segi metode. Sehingga diharapkan penyerapan materi oleh siswa menjadi lebih optimal serta meminimalisir adanya remedial saat pengambilan nilai berlangsung.
c. Sebagai Substitusi. *E-Learning* dapat berperan sebagai pengganti pembelajaran konvensional dalam keadaan tertentu serta disesuaikan dengan model-model pembelajaran. Ada tiga model yang dapat dipilih oleh guru untuk menetapkan media *E-Learning* sebagai subtitusi, yakni: (1) sepenuhnya secara tatap muka

(konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau (3) sepenuhnya melalui internet.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan media pembelajaran online dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran berbasis online atau *E-Learning*. Dengan media pembelajaran online, kegiatan belajar mengajar memungkinkan untuk diselenggarakan sepenuhnya melalui internet. Penyajian media pembelajaran online pada sistem pendidikan jarak jauh berperan sebagai subtitusi (pengganti) sistem pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid-19.

d. Media Pembelajaran Berbasis Google Meet

Google Meet adalah salah satu produk yang dihasilkan oleh Google yang saat ini banyak digunakan untuk kominukasi jarak jauh. Google Meet merupakan jenis media pembelajaran audio-visual karena dapat mengeluarkan suara dan gambar dengan didukung koneksi internet. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan beberapa orang untuk berkomunikasi secara daring yang dikenal dengan meeting online.

Penggunaan Google Meet pada dasarnya dilakukan oleh kelompok orang dalam dunia bisnis, namun akibat pandemi covid-19 peranan Google Meet menjadi lebih luas terutama dalam dunia pendidikan. Tidak jarang platform ini digunakan sebagai media pembelajaran utama untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sebab aksesnya yang mudah. Selain itu, dengan memiliki akun gmail pengguna langsung dapat membuat ruang rapat online melalui website resmi Google Meet.

Keunggulan lain yang dimiliki Google Meet ialah tidak adanya batas waktu dalam menggunakan ruang rapat daring. Berbeda dengan platform video conference lainnya sepert Zoom Cloud Meetings yang perlu berlangganan terlebih dahulu untuk menikmati ruang rapat daring tanpa batasan waktu. Dengan kata lain, Google Meet bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, maka dari itu dengan pemanfaatan aplikasi ini guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran (Sawitri, 2020).

Menurut (Paksi & Ariyanti, 2020) pemilihan Google Meet sebagai media pembelajaran online memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media lainnya, diantaranya:

1) Mudah digunakan untuk pengguna yang pertama kali menggunakan Google Meet atau *Mobile Friendly*
2) Memudahkan guru, siswa dan pihak lainnya dalam berkomunikasi pada saat pandemi covid-19
3) Fitur Share Screen yang memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung dengan membagikan materi dalam bentuk tampilan seperti Power Point, PDF, dll.
4) Memiliki kapasitas maksimal 250 penggunaan dalam satu waktu meeting
5) Fitur White Board yang dapat digunakan untuk memperjelas materi yang sulit dijelaskan pada fitur share screen. Fitur ini memungkinkan guru menulis dan menggambar dengan dukungan perangkat lainnya seperti Pen Tablet, dan lain-lain.
6) Salah satu bentuk media interaktif sehingga komunikasi tidak monoton antar guru dan siswa
7) Dapat digunakan secara efisien dan fleksibel, artinya dapat digunakan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dalam koneksi internet.
8) Aksesnya gratis hanya dengan menggunakan akun google
9) Membuat pembelajaran daring tidak monoton.

Selain memberikan banyak manfaat penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu (Paksi & Ariyanti, 2020):

1) Jika terkendala sinyal dan kuota internet yang kurang maka dapat menyebabkan video dan suara tidak jelas.
2) Kualitas gambar maupun dokumen yang ditampilkan di layar kurang jernih jika butuh untu diperbesar saat pembelajaran berlangsung.
3) Tidak semua fitur dapat digunakan secara gratis

e. Pengertian Efektivitas Media Pembelajaran Online

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Steers dalam (Dewi, 2011) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Sejalan dengan (Wiyono, 2007) yang menjelaskan Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan berjalan efektif (Ramadhani, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil yang lebih baik. Disisi lain, saat merumuskan tujuan pembelajaran yang tergambarkan melalui kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh siswa mampu menguasi materi pembelajaran tersebut. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut. Sehingga efektivitas media pembelajaran online adalah seberapa jauh media online memberikan pengaruh, perubahan dan memberikan hasil terhadap pembelajaran yang berlangsung dalam sistem pembelajaran jarak jauh bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, efektivitas media pembelajaran online adalah seberapa jauh alat perantara informasi antara pendidik dengan peserta didik dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran dapat tersampaikan sehingga peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan dengan jelas dan dimengerti yang dapat meningkatkan hasil belajar.

f. Indikator Efektivitas Media Pembelajaran Online

Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media online sebagai tumpuan proses belajar mengajar, maka dari itu kualitas dan efektivitas penggunaan media online menjadi bobot terbesar dalam keberlangsungan pembelajaran daring. Dalam pengertiannya, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran (Nunuk Suryani & Agung, 2012). Sehingga guru diharuskan mampu memaksimalkan manfaat-manfaat yang dimiliki oleh berbagai media pembelajaran daring yang tersedia.

Adapun menurut (Miarso, 2004) manfaat media pembelajaran secara umum meliputi:

a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman yang dimiliki. Ketersediaan buku dan bacaan lain, kesempatan bepergian dan sebagainya adalah faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak. Jika dalam mengkongkritkan suatu materi ajar, siswa tidak mungkin untuk dibawa ke objek yang dipelajari maka objek yang dibawa ke siswa melalui media.
c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan bisa bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.
f. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
h. Media memberikan pengalaman yang integral (menyeluruh) dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak. Sebuah film atau serangkaian foto dapat memberikan imajinasi yang kongkret tentang wujud, ukuran, lokasi, dan sebagainya.

Selanjutnya (Susilana & Riyana, 2008) menyatakan bahwa fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat untuk membantu kinerja guru, melainkan sebagai pembawa informasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dijabarkan fungsi media pembelajaran menurutnya adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang di harapkan.
c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih cepat.

Adapun secara lebih rinci dalam pembelajaran secara daring, manfaat penggunaan media online dalam pembelajaran jarak jauh menurut (Munir & IT, 2009) diantaranya:

a. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
b. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
c. Dengan e-learning dapat manjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehiagga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi

pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.

d. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
e. Peran siswa rnenjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.

Pada dasarnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan kemudahan dan fleksibilitas yang disediakan oleh media pembelajaran online membuat siswa bisa lebih menyerap pembelajaran dengan baik. Sebagaimana pendapat Bates dan Wulf, 1996 (dalam Munir & IT, 2009) yang menyebutkan kelebihan pembelajaran yang memanfaatkan media online diantaranya:

a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity). Pada pembelajaran daring, komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru menjadi sangat diperlukan demi menjaga proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru. Sebagaimana yang dikatakan Sardiman dalam (Susilo, 2015)**,** bahwa "proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya". Jika media E-Learning dirancang dengan cermat, maka pembelajaran akan dapat meningkatkan intensitas interaksi pembelajaran baik siswa dengan guru maupun antara siswa itu sendiri bahkan siswa dengan bahan belajar. Hal ini menunjukan perbedaan dengan pembelajaran tatap muka yang mana siswa belum tentu berani mengungkapkan pendapatnya didepan guru dan siswa lainnya secara langsung. Selain itu, kesempatan untuk mengutarakan pikiran atau pendapat pribadi siswa belum tentu ada pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility). Dengan bantuan internet, tentu siswa akan lebih mudah mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluan siswa. Sebagaimana (Miarso, 2004) mengemukakan manfaat penggunaan media pembelajaran online yakni dapat melampaui batas ruang kelas. Selain itu, dalam pemberian dan pengumpulan tugas, guru dan siswa sangat fleksibel untuk memilih waktu batas akhir dan akses pengumpulan tugas tanpa harus bertatap muka secara langsung atau menuliskan tugas secara fisik. Disisi lain, guru juga mudah dalam mengkolektifkan tugas siswa-siswanya dan bisa dengan cepat memeriksa tugas tanpa harus bersentuhan secara fisik dengan buku tugas atau kertas ulangan.
c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience). Dalam pembelajaran daring yang memanfaatkan media online, pembelajaran sangat dimungkinkan diikuti oleh lebih dari 40 siswa yang mengalahkan batas maksimal ruangan kelas rata-rata sekolah. Selama peserta didik memiliki akses internet yang memadai, mereka dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dia berada tanpa adanya batasan ruang. Sehingga kesempatan untuk belajar dapat sangat terbuka bagi siswa manapun yang ingin belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar yang telah dikemas melalui platform tertentu dan siap diakses melalui pembelajaran daring.
d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities). Media online dalam pembelajaran daring dapat dimanfaatkan sebagai alat pembantu untuk mengembangkan bahan belajar bagi peserta didik. Materi-materi yang disajikan oleh guru akan menjadi lebih menarik dan bermakna ketika media online dapat dimanfaatkan secara maksimal. Siswa akan cenderung fokus dan memiliki pengalaman belajar yang mendalam saat mengikuti pembelajaran daring. Dengan berbagai soffware dan platform pembelajaran online yang tersedia dan kemudahan aksesnya bagi guru dan siswa akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar karena desain dan warna yang menarik untuk dijadikan pilihan media belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, media pembelajaran memiliki peran positif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dianggap mampu untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa dalam menangkap materi yang sedang diajarkan dikelas. Dalam pembelajaran daring peran media online sangat vital dan fundamental sebab peranannya yang sangat dimaksimalkan tidak seperti media pembelajaran lainnya yang hanya sebagai tambahan atau pelengkap saja. Akan tetapi, media pembelajaran online pada sistem pendidikan jarak jauh memiliki peran sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran online yang maskimal diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan pula hasil belajar mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Panigrahi et al., 2018) membuktikan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh penggunaan media online itu sendiri apakah cocok atau tidak dengan materi yang disampaikan. Ketika media tersebut cocok dengan materi pelajaran, selanjutnya apakah media tersebut dapat digunakan dengan baik oleh pengajar maupun siswa dengan membangkitkan minat, motivasi, engagement, self-efficacy pada diri siswa. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Lin & Chen, 2017) juga menjelaskan pengaruh positif antara pembelajaran digital menggunakan media online terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (tatap muka).

Adapun yang menjadi indikator efektivitas media pembelajaran daring dalam penelitian ini antara lain: 1) Mampu Meningkatkan Daya Serap, 2) Mampu Meningkatkan Imajinasi dan Pengalaman Belajar, 3) Mampu Meningkatkan Intensitas Interaksi dan Komunikasi, 4) Mampu Meningkatkan Keterjangkauan dan Fleksibilitas, serta 5) Mampu Meningkatkan Ketertarikan Siswa

3. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Istilah efikasi diri atau *Self-Efficacy* diperkenalkan dalam ranah psikologi oleh tokoh yang bernama Albert Bandura. Menurutnya dalam (Bandura, 1997) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kapabilitasnya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri

menurut (Ormrod, 2009) adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tertentu atau meraih sasaran tertentu. Singkatnya bahwa efikasi diri itu sendiri merupakan komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang.

Lebih lanjut, Woolfolk dalam (Wigunawati, 2017) menambahkan self-efficacy atau efikasi diri juga dapat diartikan sebagai perasaan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas secara efektif . Sedangkan menurut Boufard dan Bouchard (dalam Bandura, 1997) efikasi diri akademik merupakan prediktor yang lebih baik dalam prestasi akademik dibandingkan dengan kemampuan kognitif.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu akan kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mendukung ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Ini mencakup antara lain bagaimana anak merumuskan tujuan atau target tersebut, sekuat apa anak tersebut mampu mengatasi masalah yang muncul, dan setangguh apa anak tersebut bisa menghadapi kegagalannya. Dengan kata lain, saat melihat tingkat efikasi diri pada anak maka dapat terlihat juga bagaimana anak tersebut berpikir, merasa, memotivasi diri dan bertingkah laku. Dalam teori sosial kognitif, (Bandura, 1997) menyatakan bahwa efikasi diri membantu anak dalam menentukan pilihan, anak cenderung berusaha untuk maju, bersikap gigih dan tekun yang anak tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang dialaminya saat anak mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupannya.

Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka cenderung tetap berusaha mengerjakan suatu tugas tertentu, sekalipun pekerjaan tersebut merupakan tugas yang sulit baginya. Mereka selalu mengembangkan minat instrinsik yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Disisi lain, Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam meminimalisir kegagalan yang mungkin terjadi. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali efikasi diri mereka setelah mengalami kegagalan tersebut (Bandura et al., 1999). Anak yang memiliki efikasi diri tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang

keras, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga mereka cenderung untuk mencoba lagi dan lagi sampai mereka berhasil.

Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung menjauhi tugas-tugas yang sulit, sebab hal itu dipandang sebagai sebuah ancaman bagi mereka. Mereka dengan kondisi seperti ini memiliki aspirasi dan komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi suatu situasi yang sulit. Ketika hal itu terjadi, mereka akan sibuk memikirkan kekurangan dirinya, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Mereka cenderung melemahkan usaha-usaha mereka sendiri dan sangat cepat menyerah. Selain itu, mereka juga lambat dalam menata ataupun mendapatkan kembali efikasi diri mereka ketika menghadapi sebuah kegagalan (Bandura et al., 1999). Anak dengan efikasi diri yang rendah akan merasa kegagalan sebagai takdir dan nasib hidupnya, oleh karena itu mereka tidak merasa antusias dan mudah putus asa.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri seorang individu menurut (Ormrod, 2016) adalah:

a. Keberhasilan dan kegagalan dari pembelajaran sebelumnya. Jika seseorang memiliki riwayat dalam keberhasilan dalam mengerjakan target sebelumnya maka efikasi diri individu tersebut cenderung tinggi pada saat ini dan begitupun sebaliknya.
b. Pesan yang disampaikan dari orang lain. Semakin efektif pesan atau materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswanya, semakin dapat memicu peningkatan efikasi diri siswa.
c. Melihat kesuksesan dan kegagalan dari orang lain, Biasanya kegagalan dari teman sebaya atau teman seperjuangan membuat individu tersebut juga merasa dirinya akan gagal. Hal tersebut menunjukan level efikasi diri individu yang lemah, begitupun sebaliknya.
d. Melihat kesuksesan dan kegagalan dari sekelompok orang yang lebih banyak.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi

tantangan. Mereka dapat menangani secara efektif situasi sulit yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, sebuah ancaman hanyalah sebagai suatu ujian yang harus dihadapi, tidak mudah menyerah, percaya pada kemampuan yang dimiliki, cenderung memiliki sedikit keraguan, senang mencari situasi baru, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah memiliki ciri-ciri lambat dalam menata atau mendapatkan kembali keyakinannya ketika menghadapi sebuah kegagalan, cenderung sulit untuk bangkit dari keterpurukan, tidak yakin dapat menghadapi tantangan, ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari, memiliki kemampuan berkomitmen yang rendah, mengurangi usaha dan cepat menyerah, ragu akan kemampuan yang dimiliki serta tidak senang mencari situasi yang baru.

b. Indikator Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki peranan penting bagi setiap individu dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa tiap individu memiliki tingkatan efikasi diri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Adapun dalam (Bandura, 1997) menjelaskan berbagai ciri individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi antara lain:

a. Mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dimenangkan.
b. Menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen untuk menyelesaikan berbagai tugas.
c. Mempunyai usaha yang tinggi dan gigih dalam berjuang.
d. Individu berpikir strategis dan berorientasi maju.
e. Berpikir bahwa kegagalan yang dialami karena usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan.
f. Cepat memperbaiki keadaan setelah mengalami kegagalan.
g. Mengurangi stress terhadap tugas yang dianggap memang sulit.

Efikasi diri individu memiliki dimensi yang cukup luas berdasarkan ciri yang telah disebutkan. Adapun menurut Bandura dalam (Ghufron & Rini Risnawita, 2010) menjelaskan bahwa konsep efikasi diri memiliki tiga ranah dimensi, diantaranya::

a. Magnitude/Level

Dimensi *magnitude/level* berhubungan dengan tingkat kesulitan sebuah tugas. Dimensi ini yang menjelaskan seberapa besar tingkat kesulitan tugas yang mampu dikerjakan oleh individu. Dimensi *magintude/level* mempengaruhi efikasi diri siswa untuk menentukan aktivitas apa yang mereka pilih, seberapa besar usaha yang akan dilakukan, serta seberapa jauh dia akan bertahan menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan. Pada dimensi ini, siswa akan mencoba perilaku yang dirasakan bahwa ia mampu melaksanakannya dan sebaliknya ia akan menghindari perilaku yang ia rasa hal itu berada diluar batas kemampuannya.

a. *Strength*

Dimensi ini menggambarkan tentang kesiapan siswa melakukan suatu hal atau usaha terhadap keyakinan yang dia miliki. Dengan kata lain, *Strength* adalah kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Keyakinan ini akan menentukan seberapa besar sikap ulet dan mampu bertahan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan suatu tugas. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung cepat berputus asa dalam mengerjakan tugasnya. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk mengerahkan usaha ketika mengerjakan suatu hal dan bertahan ketika menghadapi suatu rintangan.

b. *Generality*

Dimensi ini mengukur sejauh mana anak yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tertentu yang sudah dilakukannya secara rutin hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi.. Artinya, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi seharusnya mampu mengerjakan tugas-tugas yang bervariasi dari berbagai macam bidang yang diajarkan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah akan sempit cangkupan bidang yang dapat diselesaikan.

Dengan demikian efikasi diri tidak hanya berbicara tentang kepercayaan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu namun juga membahas seberapa tinggi level, stregth dan generality pada individu. Selanjutnya, dalam Bandura 1986 menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi efikasi diri diantaranya:

a. Guna menentukan pemilihan tingkah laku. Ketika seseorang memiliki kemampuan tertentu dalam mengerjakan sebuah tugas maka kecenderungan orang tersebut untuk segera menyelesaikan tugas tersebut akan tinggi. Sehinga ia akan

memilih mengerjakan tugas tersebut terlebih dahulu dibandingkan tugas lain. Hal ini menunjukan bahwa efikasi diri menjadi faktor pendorong dalam bertingkah laku terutama menentukan pilihan.

b. Sebagai penentu besarnya usaha dan daya tahan dalam mengatasi hambatan. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri seseorang menentukan seberapa kuat orang tersebut dapat bertahan mengatasi situasi-situasi sulit berupa hambatan. Efikasi diri yang tinggi akan membuat daya tahan seseorang meningkat melalui penurunan kecemasan yang timbul dari dalam dirinya. Sehingga dalam prosesnya, seseorang dengan efikasi diri tinggi akan menunjukan usaha yang lebih keras dibandingkan dengan orang yang tingkat efikasi dirinya rendah.
c. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional. Efikasi diri berperan penting bagi seseorang dalam menghadapi berbagai situasi. Dalam menghadapi situasi tertentu, individu satu dengan yang lain akan memiliki cara respon yang berbeda sebab pola pikir dan emosional tiap individu berbeda. Bagi individu dengan efikasi diri yang tinggi, kecenderungan mengatasi berbagai situasi-situasi dalam hidupnya lebih positif dibandingkan dengan seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah yang akan cenderung mempresepsikan masalah yang timbul memiliki bobot yang sangat berat bagi kehidupannya dan tidak percaya diri ia mampu melewati situasi tersebut. Padahal hanya dengan sedikit pola pikir dan sikap emosional yang lebih tenang masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.
d. Penentu sikap selanjutnya yang akan diambil. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki karakteristik yang lebih semangat dan tahan banting terhadap situasi dan kondisi yang sedang menimpanya. Demikian juga saat menghadapi tugas, mereka tidak mudah menyerah dan putus asa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul dari tugas tersebut. Dengan bermodalkan keyakinan, semangat dan pantang menyerah maka usaha dalam menyelesaikan tugas akan terus ditingkatkan sampai berhasil. Sebaliknya, bagi individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung memilih untuk tidak terlibat dalam tugas yang dihadapi. Sikap pasrah dan mudah putus asa menjadi pilihan bagi individu tersebut sehingga tugas akan terselesaikan dengan tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki tiga aspek dimensi yang meliputi *level* (taraf kesulitan yang mampu dihadapi), *stregth* (keyakinan untuk menyelesaikan suatu tugas) dan *generality* (lingkup bidang yang mampu dihadapi).

Penelitian terdahulu oleh (L. Suryani et al., 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh positif efikasi diri terhadap hasil belajar berbasis *E-Learning*. Dalam keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seorang siswa. Efikasi diri mendorong siswa untuk semakin percaya diri terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, efikasi diri juga menguatkan pribadi siswa untuk menyelesaikan berbagai kesulitan dan menganggap hal tersebut ialah tantangan bukan hambatan yang membuat dirinya menyerah. Sehingga siswa dengan efikasi diri tinggi dapat bertahan dalam situasi pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19.

Penelitian ini memfokuskan indikator efikasi diri berdasarkan teori aspek dimensi oleh (Bandura, 1997) yaitu level, strength dan generality maka dapat diserap diantaranya: 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas, 2) Yakin mampu berusaha dengan keras, gigih, ulet dan tekun, 3) Yakin mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan, 4) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut (Arief M Sardiman, 2004) motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut (Hamzah, 2008) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh (Djaali, 2008), motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi tersebut dikenal dengan istilah motivasi belajar. Menurut (Hamzah, 2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar siswa. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, (Winkel, 2005) menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Begitupun dengan pendapat (A M Sardiman, 2007) yang menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada diri siswa sangat penting untuk dilekatkan sehingga menunjang kebaikan dalam proses belajar. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar tinggi menurut (A M Sardiman, 2007) diantaranya:

a. Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
b. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
c. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih sering bekerja secara mandiri.
e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
g. Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
h. Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ketekunan dan keyakinan menjadi kunci tolak ukur seorang siswa memiliki motivasi belajar atau tidak. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Hamzah, 2011) karakteristik orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa menurut (Yusuf, 2006) diantaranya:

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisik Faktor

Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik lebih spesifik kesehatan panca indra. Siswa dengan fisik yang baik akan cenderung memiliki motivasi untuk belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan fisik yang kurang sehat.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor psikologis meliputi sikap, ketekunan, minat, kepribadian dan kematangan siswa.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi kondisi udara, kondisi waktu, kondisi tempat, sarana dan prasarana belajar serta media pembelajaran yang digunakan.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa tetap mendapatkan perhatian orang tua dirumah secara fisik maupun mental serta

menyediakan fasilitas belajar yang memadai yang dapat menunjang siswa belajar secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan adanya ketekunan, keuletan, hasrat yang tinggi, menyukai tantangan, merasa butuh untuk belajar, memiliki harapan yang kuat, serta antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Monika & Adman, 2017) menjelaskan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan presentase pengaruhnya sebesar 27,4%. Selaras dengan penelitian (Ningrat et al., 2018) yang membuktikan pengaruh signifikan yang positif antara motivasi belajar sebesar 45,3%. terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa makin tinggi pula hasil belajar yang akan diraih.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan indikator motivasi belajar sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Hamzah, 2011) antara lain: 1) Adanya hasrat yang tinggi untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, 4) Adanya ketertarikan dalam belajar.

B. Peneletian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina & Bhakti, 2020) dengan judul "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KONSEP PELAJARAN FISIKA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari konsep-konsep fisika dan untuk respon siswa mengenai penerapan media pembelajaran online, pemerintah memberlakukan kebijakan jarak sosial atau dikenal sebagai jarak fisik dan oleh karena itu sekolah memutuskan untuk belajar jarak jauh yang ditakuti selama pandemi menggunakan media pembelajaran online minat belajar siswa akan menurun. Penelitian ini menggunakan metode *survey* menggunakan angket online berupa *Google Formulir* yang menghasilkan 18,8% setuju menggunakan media pembelajaran online dan 52,75% tidak setuju menggnakan media pembelajran online. dari hasil data tersebut dikatakan "tidak kuat" ini menunjukkan respon siswa segatif terhadap menggunakan media pembelajran online. Dan dengan berbagai metode

yang sudah diterapkan oleh guru agar siswanya dapat menerima pelajaran atau soal yang sudah diberikan, ternyata hasil yang didapat siswapun tidak sepenuhnya dapat memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Sehingga pada akhirnya media pembelajaran online ini dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah (Achmad, R. I., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, 2017). yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar fisika, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, minat belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada faktor internal yang ada pada peserta didik dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar fisika sebab menjadikan media pembelajaran online sebagai pengganti pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrat et al., 2018) dengan judul "KONTRIBUSI GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA". Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan jumlah populasi sekaligus sampel 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dokumen dan instrumen kuesioner gaya belajar dan motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial melalui uji-regresi sederhana dan uji-regresi ganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Gaya belajar berkontribusi sebesar 47,3% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, 2) Motivasi belajar berkontribusi sebesar 45,3% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, 3) Gaya belajar dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan kontribusi sebesar 62,8%. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah yang dikemukakan oleh (Sutikno 2005:123) bahwa motivasi belajar merupakan jantung dari kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar meningkat akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan yang juga dapat meningkatkan kemajuan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (L. Suryani et al., 2020) yang berjudul "HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BERBASIS E-LEARNING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS FLORES". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelalajaran berbasis elearning pada mahasiswa semester 4 program studi pendidikan matematika universitas flores. Metode penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linear menggunakan SPSS denga sampel di ambil secara random berjumlah 40 Mahasiswa semester IV. Data dikumpulkan dalam bentuk angket yang disebarkan secara online dengan menggunakan *Google Formulir*. Hasil penelitian ini menunjukkan Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar berbasis e-learning (Y) diketahui dari hasil analisis korelasi diperoleh dari nilai R hitung untuk X1 terhadap Y sebesar 0.895 dan X2 terhadap Y nilai R hitung diperoleh sebesar 0.923 dan nilai signifikansi antara X1 dan X2 terhadap Y diperoleh dua tanda bintang (**) sehingga ada pengaruh positif dengan taraf signifikansi 1 %. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah oleh (Bandura, 1997) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Selain itu, (Bandura, 1997) juga menjelaskan dimensi efikasi diri yang terdiri dari (1) Magnitude/level (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, (2) Strength (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam menghadapi suatu permasalahan, (3) Generality atau luas bidang perilaku, yaitu berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu. Selanjutnya pada variabel motivasi belajar, teori yang dikembangkan ialah milik (Sardiman, 2012) yang menjelaskan dengan motivasi siswa dapat mengembangkan inisiatif, aktivitas sehingga dapat mengarahkan kepada hal hal yang positif. Semakin tepat sebuah motivasi yang diberikan maka semakin berhasil

pembelajaran itu. Orang akan termotivasi untuk belajar jika nilai pengetahuan yang disajikan memenuhi kebutuhan pribadi dan terdapat harapan yang optimis untuk berhasil.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatia et al., 2017) dengan judul "PENGARUH MEDIA E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20 BANDA ACEH". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, karena thitung ≥ ttabel yaitu 4,8 ≥ 2,042, sehingga H0 ditolak atau H1 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil yaitu 78,12%. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah Munir (dalam Nikmah 2013:15) yang menjelaskan bahwa *E-Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar melalui proses pembelajaran yang dinilai lebih efektif. Baik itu *E-Learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) ataupun media tambahan dalam pembelajaran. Diantaranya ialah 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar; 3) Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk independent learning; 4) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru; 5) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik; 6) Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 7) Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image.*
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Panigrahi et al., 2018) dengan judul "ONLINE LEARNING: ADOPTION, CONTINUANCE, AND LEARNING OUTCOME—A REVIEW OF LITERATURE". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan berbagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam online learning atau *E-Learning.* Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur melalui berbagai sumber-sumber yang relevan. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar dalam online learning atau *E-Learning* dipengaruhi oleh 7 faktor utama. Diantaranya: 1) Efikasi diri, 2)

Pembelajaran yang kolaboratif, 3) Kecocokan teknologi(media) dengan materi yang akan disampaikan, 4) Hubungan antara siswa dan guru, 5) *Learning engagement*, 6) Minat dan motivasi belajar siswa dan 7) *Self-regulation*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Lin & Chen, 2017) dengan judul "A STUDY OF THE EFFECTS OF DIGITAL LEARNING ON LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOME". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh hubungan antara pembelajaran daring, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dilanjutkan dengan survey menggunakan angket. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini sebanyak 116 siswa terdiri dari 4 kelas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) Pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, 2) Pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran tradisional, 3) Motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh (Jude, 2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat membuat mater-materi secara keseluruhan terintegrasi dengan baik sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran baik dari sisi murid maupun guru. Selanjunya teori (Şahbaz, 2012) yang menjelaskan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi akan menunjukan hasil belajar yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, motivasi belajar berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Alqurashi, 2016) dengan judul "SELF-EFFICACY IN ONLINE LEARNING ENVIRONMENTS: A LITERATURE REVIEW". Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan lingkungan belajar online dengan menggunakan metode kajian literatur berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian ini adalah efikasi diri memiliki hubungan terhadap pembelajaran daring. Penelitian ini berlandasarkan pada teori Bandura 1997 yang menyatakan "*beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*". Seorang individu memerlukan keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan guna mencapai hasil yang ingin diraih.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Muhsin, 2020) dengan judul "PENGARUH EFIKASI DIRI, PERHATIAN ORANG TUA, IKLIM KELAS DAN KREATIVITAS

MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkan-toran di SMK PGRI 01 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, dan XII sebanyak 204 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik proportionate stratified random sampling yang dihitung dengan menggunakan ru-mus slovin sebanyak 136 siswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Cervone & Pervin, 2012) yang menyatakan bahwa "manusia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis".

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Sufirmansyah, 2015) yang berjudul "PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCASARJANA PRODI PAI STAIN KEDIRI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi sebagai variabel intervening. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 58 orang. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 50,2%. Selanjutnya, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 29,9%. Lalu pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 67,4% dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening sebesar 82,4%. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Alderman mengutip pendapat Covington dan Mueller, bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan komponen yang saling melengkapi dalam pencapaian prestasi akademik. Selanjutnya pada Schunk dan Pajares sebagaimana dikutip Jeanne Ellis Ormrod, bahwa "efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian efikasi diri pun pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2017) dengan judul "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI DAN SWASTA DI JAKARTA TIMUR". Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengaruh efekitivitas penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belaar sebagai variabel intervening. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90 siswa yang berasal dari kelas 11 dan 12. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) terdapat pengaruh signifikan efektivitas media pembelajaran terhadap minat belajar, 2) terdapat pengaruh signifikan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar, 3) terdapat pengaruh signifikan efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar, 4) terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belaar, 5) terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar dan 6) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
11. Penelitian yang dilakukan oleh (Monica & Fitriawati, 2020) dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MAHASISWA SAAT PANDEMI COVID-19". Tujuan penelitian ini untuk menemukan efektivitas penggunaan media pembelajaran online berbasis aplikasi Zoom pada mahasiswa dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada paradigma post positivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penggunaan media pembelajaran online sudah efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai pengganti media konvensional. Keefektifan tersebut diukur melalui tiga komponen utama yaitu (1) pemahaman, (2) penerimaan dan (3) efektivitas. Sebanyak 80% siswa pada sampel penelitian kualitatif ini mengaku memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran online. Artinya siswa memahami, menguasai dan tidak hanya sedekar tahu tentang materi pembelajaran namun dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selanjutnya pada komponen penerimaan, sebanyak 70% siswa merasa jelas terhadap materi yang disajikan oleh guru melalui media pembelajaran online. Artinya tingkat kejelasan penyampaian tulisan, gambar-gambar, suara dan

keserasian materi dapat tersampaikan secara utuh kepada siswa sehingga media menjadi alat yang komunikatif untuk pembelajaran online. Selanjutnya pada komponen efektivitas media pembelajaran online menunjukan hasil yang positif. Pelaksanaan pembelajaran online menjadikan siswa lebih fleksibel. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman didalam kelas. Mereka lebih percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat karena tidak bertatapan secara fisik dengan guru. Disisi lain, media pembelajaran online memliki beberapa keunggulan diantaranya dapat merekam dan menyimpan video saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat diputar kembali saat dibutuhkan. Selain itu, mudah untuk didapatkan dan dapat didownload secara gratis. Bahkan guru difasilitasi oleh sekolah untuk menggunakan aplikasi yang premium sehingga seluruh fitur-fitur dalam aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

12. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Nandiyanto, 2021) dengan judul "UTILIZATION OF THE GOOGLE MEET AND QUIZIZ APPLICATIONS IN THE ASSISTANCE AND STRENGTHENING PROCESS OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online yang berlangsung tepat untuk siswa di SD Negeri 1 Telukagung Indramayu, Indonesia. NS sampel penelitian ini adalah 11 siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Data Instrumen pengumpulan menggunakan pretest – posttest yaitu dibuat di aplikasi Quiziz dengan tujuan membuat siswa lebih tertarik dengan berbagai fiturnya. Data analisis menggunakan statistik deskriptif dengan komputerisasi pendampingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis online di SD Negeri 1 Telukagung Indramayu, Indonesia cenderung efektif dan berjalan lancar.
13. Penelitian yang dilakukan oleh (Aelthea et al., 2021) dengan judul "THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING MEDIA ON HIGH SCHOOL STUDENTS' LEARNING INTEREST WITH INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY SUBJECTS". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran online terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Don Bosco pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun

2020. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar, keefektifan, model penerimaan teknologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan survei. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran online cukup efektif terhadap minat belajar siswa SMA Don Bosco 1 pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2020.

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian yang Relevan

Jurnal	Efektivitas Media Pembelajaran Online (X1)	Efikasi DIri (X2)	Motivasi Belajar (Z)	Hasil Belajar (Y)	Kesimpulan Penelitian
(Maulidina & Bhakti, 2020) Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika, Vol. 6 Nomor 2 Tahun 2020	✓			✓	X1 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y
(Ningrat et al., 2018) Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Vol 2 Nomor 3 Tahun 2018			✓	✓	Z berpengaruh positif signifikan terhadap Y
(L. Suryani et al., 2020) Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores, Vol. 6 Nomor 2 Tahun		✓	✓	✓	X2 dan Z berpengaruh positif signifikan terhadap Y baik secara parsial maupun simultan.

2020					
(Rahmatia et al., 2017) Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Vol 2 Nomor 1 Tahun 2017	✓			✓	X1 berpengaruh positif terhadap Y
(Panigrahi et al., 2018) *Online Learning: Adoption, Continuance, And Learning Outcome—A Review Of Literature*	✓	✓	✓	✓	X1, X2 dan Z berpengaruh positif terhadap Y secara parsial.
(Lin & Chen, 2017) *A Study Of The Effects Of Digital Learning On Learning Motivation And Learning Outcome*	✓		✓	✓	X1 dan Z berpengaruh positif signifikan terhadap Y baik secara parsial maupun simultan.
(Alqurashi, 2016) *Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review*	✓		✓	✓	X1 berpengaruh terhadap Z dan Y
(Aryanti & Muhsin, 2020) Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa		✓	✓		X2 berpengaruh terhadap Z
(Sufirmansyah, 2015) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel		✓	✓	✓	X2 dan Z berpengaruh positif terhadap Y baik secara langsung maupun tidak langsung.

Intervening					
(Abdillah, 2017) Efektivitas Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur	✓		✓	✓	X1 dan Z berpengaruh positif terhadap Y
(Monica & Fitriawati, 2020) Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19	✓				
(Nasution & Nandiyanto, 2021) *Utilization of the Google Meet and Quiziz Applications in the Assistance and Strengthening Process of Online Learning during the COVID-19 Pandemic*	✓			✓	X1 berpengaruh positif terhadap Y
(Aelthea et al., 2021) *The Effectiveness of Online Learning Media on High School Students' Learning Interest with Information and Communication Technology Subjects*	✓		✓		X1 berpengaruh positif terhadap Z

C. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kerangka Teoritik

a. Pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar

Penggunaan Media Pembelajaran Daring disebut juga *E-Learning* sebagai media adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa (Ardiansyah, 2013). Dalam penelitiannya, (Siahaan, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran online dapat berfungsi sebagai subtitusi daripada pembelajaran konvensional dalam keadaan tertentu. Penggunaan media pembelajaran online yang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dalam teori hasil belajar dari (Dalyono, 2009) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari lingkungan sekolah. Pada era pandemi COVID-19, hampir seluruh sekolah di Indonesia menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan bantuan media Internet sebagai perantara antara guru dan siswa. Tentu faktor ini sangat mengubah lingkungan sekolah yang biasa dihadapi oleh siswa dengan bertatap muka dengan guru, bertemu dengan teman sekelas dan diberikan tugas secara langsung oleh guru menjadi berubah menjadi serba online. Perubahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menurun sehingga media pembelajaran online berperan sentral dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan materi disekolah.

Berdasarkan penelitian (Maulidina & Bhakti, 2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa. Semakin efektif penggunaan media pembelajaran yang berbasis *E-Learning* maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika media pembelajaran *E-Learning* kurang dimaksimalkan sehingga tidak efektif dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan cenderung menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengaruh antara penggunaan media pembelajaran online terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang positif.

b. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu akan kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mendukung ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Teori efikasi diri oleh (Bandura, 1997) memiliki cakupan antara lain perilaku siswa dalam merumuskan tujuan atau target belajar, seberapa kuat siswa mampu mengatasi masalah yang muncul, dan ketangguhan siswa dalam menghadapi kegagalan. Dengan kata lain, saat melihat tingkat efikasi diri pada anak maka dapat terlihat juga bagaimana anak tersebut berpikir, merasa, memotivasi diri dan bertingkah laku. Berdasarkan penelitian (Sihaloho, 2018) yang mengungkapkan adanya hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

Bandura juga menjelaskan hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha mengerjakan suatu tugas tertentu walau tidak mudah, selalu mengembangkan minat instrinsik yang mendalam terhadap suatu aktivitas, berkomitmen dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari serta menerima kegagalan namun cepat bangkit kembali semangat mereka setelah mengalami kegagalan serta memperbaiki diri sehingga dalam kegiatan belajar siswa akan mendapatkan hasil yang optimal. Begitupun sebaliknya, siswa tanpa efikasi diri yang tinggi akan cenderung kurang dalam usahanya menyelesaikan tugas yang sulit, mudah menyerah dan putus asa dalam keadaan yang sulit, memandang tugas sebagai suatu ancaman sehingga cenderung menghindar serta tidak bisa menerima kegagalan dan sulit untuk kembali bangkit dari kegagalan tersebut pada akhirnya dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

c. Pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar

Penggunaan Media Pembelajaran Daring yang efektif membuat siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut memicu peningkatan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana teori (A M Sardiman, 2007) yang menjelaskan motivasi belajar juga dipicu oleh faktor eksternal seperti media pembelajaran yang digunakan dikelas. Menurut (Munir, 2017) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran online (*E-Learning*) menyebabkan cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga dalam jangka panjang akan terciptanya kemandirian dalam belajar. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan turut serta berkontribusi dalam pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian (Lin & Chen, 2017) mengungkapkan pembelajaran dengan media online memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal ini berarti motivasi belajar juga membuat siswa semangat dan tidak terlalu memikirkan kondisi belajar baik tatap muka maupun secara daring. Pembelajaran daring yang dikemas dengan media pembelajaran online yang beragam dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan diri individu terhadap apapun yang akan dihadapinya. Dalam teori (Bandura, 1997) individu yang dengan efikasi diri yang tinggi memiliki ciri diantaranya mempunyai usaha yang tinggi dan gigih dalam berjuang, memiliki pola berpikir strategis dan berorientasi maju dan cepat memperbaiki keadaan setelah mengalami kegagalan. Sedangkan dalam teori (A M Sardiman, 2007) individu dengan motivasi belajar yang tinggi ialah yang memiliki ciri diantaranya ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dan memiliki orientasi dimasa depan. Berdasarkan teori tersebut, menunjukan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh efikasi diri yang merupakan faktor internal motivasi belajar.

e. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau yang berasal dari dalam diri seorang siswa untuk mengejar suatu tujuan yang telah ditetapkan yang berwujud peningkatan kegiatan belajar. Teori (Sutikno, 2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan jantung dari kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, (Lumsden, 1994) menegaskan motivasi belajar akan memacu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru sehingga siswa lebih serius dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian (Ningrat et al., 2018) yang mejelaskan adanya pengaruh positif siginifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 45,3%. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran pada akhirnya meningkatkan keberhasilan belajar yang tercermin pada peningkatan hasil belajar. Begitupun sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi,

maka siswa akan cenderung pasif dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

f. Pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Media pembelajaran memiliki peranan penting terutama dalam pembelajaran yang berlangsung secara daring dalam sistem PJJ akibat pandemi covid-19. Dalam (Dalyono, 2009) menyebutkan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Termasuk didalamnya cara mengajar guru, suasana belajar disekolah, teman sesama pelajar, metode pembelajaran, kurikulum yang diterapkan serta media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dalam (Muhibbin, 2003) menjelaskan hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa. Faktor ini disebut juga faktor rohaniah, karena berasal dari dalam jiwa dan bukan yang bersifat fisik. Faktor tersebut diantaranya tingkat intelegensi siswa, kecerdasan emosis siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian (Abdillah, 2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran daring terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Semakin efektif penggunaan media pembelajaran daring maka otomatis peningkatan motivasi belajar terjadi dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

g. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Efikasi diri sangat diperlukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Efikasi diri yang tinggi membuat siswa lebih tidak mudah putus asa, pantang menyerah, percaya terhadap kemampuannya sendiri dan mudah bangkit saat terjadi kegagalan. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka motivasi siswa juga akan cenderung meningkat. Sebagaimana dalam teori (Zimmerman, 2000) Seseorang dengan efikasi tinggi lebih aktif berpartisipasi, bekerja lebih keras, bertahan lebih lama, dan mempunyai reaksi emosional negatif (meragukan kemampuan diri) yang lebih sedikit ketika mereka menghadapi kesulitan. Sejalan dengan penelitian (Sufirmansyah, 2015) pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri melalui motivasi sebagai variabel intervening sebesar 82,4%, dan sisanya 17,6% dipengaruhi faktor lain. Hal ini

semakin memperkuat dugaan adanya pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dituliskan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa

H2: Terdapat Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa

H3: Terdapat Pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Motivasi Belajar Siswa

H4: Terdapat Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa

H5: Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

H6: Terdapat Pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa melalui mediasi Motivasi Belajar

H7: Terdapat Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa melalui mediasi Motivasi Belaja

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA